

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Sales Growth terhadap Return Saham Sektor Barang Konsumen Primer

Yulia Dwiyanti
STMIK Dharmapala Riau

Alamat Surat
Email: yuliady3006@gmail.com

Article History:
Diajukan: 12 Mei 2026; Direvisi: 20 Mei 2026 ; Accepted: 26 Mei 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan sales growth terhadap return saham pada sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 31 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan bantuan software Smart PLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA), likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) dan leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel sales growth berpengaruh terhadap return saham.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Return Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage and sales growth on stock returns in the primary consumer goods sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The type of research used is quantitative research, using secondary data. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample size of 31 companies. The analysis method for this study uses Smart PLS software. The result of this study indicate that profitability measured by Return on Asset (ROA), Liquidity measured by Current Ratio (CR), and Leverage measured by Debt to Equity (DER) have no effect on stock returns, while the sales growth variable does affect stock returns.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Sales Growth, Stock Returns

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan dan juga memberikan kesempatan bagi investor untuk memaksimalkan perolehan hasil investasi (return). Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdaftar menjadi sebelas sektor, salah satu sektornya yaitu sektor barang konsumen primer (consumer non-cyclicals). Sektor barang konsumen primer (consumer non-cyclicals) merupakan salah satu sektor yang penting dan menjadi andalan, karena karakteristiknya yang stabil dan cenderung memiliki daya tahan yang tinggi terhadap perubahan maupun ketidakstabilan ekonomi.

Perusahaan-perusahaan pada sektor ini mendistribusikan produk-produk kebutuhan pokok, yang dimana produknya selalu dicari masyarakat kapan pun dan dimana pun. Dalam pasar modal sendiri, harga saham yang tinggi umumnya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sebaliknya jika semakin rendah harga saham maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak baik-baik saja. Selama periode 2020-2024, sektor barang konsumen primer (consumer non-cyclicals) mengalami dinamika yang cukup kompleks dan penuh tantangan. Saat era pandemi COVID-19 melanda Indonesia dan dunia, kondisi ekonomi menjadi tidak stabil. Banyak perusahaan mengalami perubahan performa yang cukup signifikan, baik terjadinya peningkatan maupun penurunan.

Pergerakan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2020-2024 ini menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, terutama pada kuartal pertama tahun 2020. IHSG sempat anjlok dengan penurunan hingga -16,76% pada Maret 2020 akibat ketidakpastian global dan ketakutan di era pandemi COVID-19. Seiring dengan berjalannya waktu pemulihan ekonomi pasca-pandemi, IHSG juga mengalami pemulihan dengan pergerakan grafik yang membaik. Selain itu, pergerakan harga saham di tahun 2022-2023 pada sebelas sektor perusahaan ada tiga sektor pertama yang tumbuh dan berada pada posisi positif. Sektor finance menempati posisi pertama dengan nilai 3,07%, sektor consumer non-cyclicals berada di posisi kedua dengan nilai 0,82% dan sektor property & real estate menempati posisi ketiga dengan nilai 0,41%.

Pergerakan dari harga suatu saham menjadi sebuah cerminan kepercayaan investor terhadap kinerja dan juga prospek masa depan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pelaku pasar, baik investor maupun manajer investasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Adapun beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi return saham, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan sales growth (pertumbuhan penjualan). Pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap return saham. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Menurut (Kristiawan, 2023) pengukuran Return on Asset (ROA) menggunakan perbandingan dari laba bersih terhadap keseluruhan aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bagana, Daniel & Novitasari, Fitri, 2023), (Kristiawan, 2023) dan (Aprillia & Amanah, 2023) menjelaskan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian oleh (Nurdyastuti et al., 2024) menyatakan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap return saham. Sementara penelitian oleh (Lestari et al., 2022), (Butar et al., 2021), (Juwita & Ratih, 2021), (Wahyudi, 2022) dan (Fakhrurrozi et al., 2021) menjelaskan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan melihat jumlah aset lancar terhadap hutang lancarnya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar (current ratio). Menurut (Kristiawan, 2023) Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar, melalui perbandingan tersebut akan memperlihatkan tingkat pengembalian hutang perusahaan. Perusahaan dengan Current Ratio (CR) yang baik cenderung lebih stabil dan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap return saham. Hasil penelitian oleh (Bagana, Daniel & Novitasari, Fitri, 2023), (Aprillia & Amanah, 2023) dan (Fakhrurrozi et al., 2021) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan (Kristiawan, 2023) dan (Nurdyastuti et al., 2024) menyatakan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

Leverage dapat diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio). Debt to Equity (DER) mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Semakin rendah nilai Debt to Equity (DER) maka semakin baik bagi perusahaan, karena

mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal sendiri dan bukan pinjaman dari pihak luar (Nurdyastuti et al., 2024). Hasil penelitian oleh (Lestari et al., 2022) dan (Cahyani & Imronudin, 2025) menunjukkan bahwa Debt to Equity (DER) berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan penelitian oleh (Ayyuna et al., 2021), (Nurdyastuti et al., 2024), (Bagana, Daniel & Novitasari, Fitri, 2023), (Aprillia & Amanah, 2023) dan (Wahyudi, 2022) Debt to Equity (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham. Sementara penelitian (Butar et al., 2021) dan (Juwita & Ratih, 2021) Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Sales Growth (pertumbuhan penjualan) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Sales Growth yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasarnya dan berpotensi meningkatkan laba di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan return saham. Hasil penelitian oleh (Cynthia & Salim, 2020) menunjukkan Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian oleh (Maramis et al., 2021) Sales Growth berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Kristiawan, 2023) dan (Wahyudi, 2022) yang menunjukkan Sales Growth berpengaruh negatif terhadap return saham.

Sehubung dengan latar belakang yang telah diurai di atas dan hasil penelitian terdahulu yang variatif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Return Saham pada Sektor Barang Konsumen Primer di BEI Periode 2020-2024". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan dan memberikan wawasan bagi para investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, khususnya barang konsumen primer di Indonesia.

2. METODE

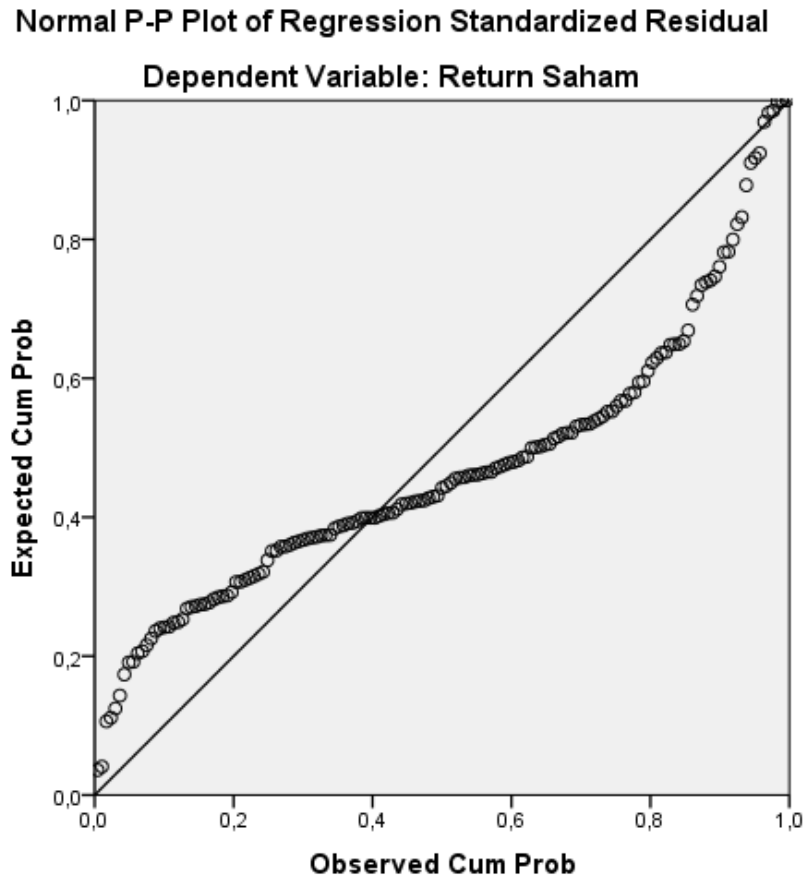
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer (consumer non-cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SmartPLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Rata-rata Return on Asset (ROA) dari tahun 2020-2024 memiliki nilai yang stabil, dengan rata-rata Return on Asset (ROA) terendah pada tahun 2021 yaitu 0,0796 dan rata-rata Return on Asset (ROA) tertinggi pada tahun 2023 yaitu 0,0887. Rata-rata Current Ratio (CR) dari tahun 2020-2024 memiliki nilai yang stabil, dengan rata-rata Current Ratio (CR) terendah pada tahun 2021 yaitu 1,9815 dan rata-rata Current Ratio (CR) tertinggi pada tahun 2024 yaitu 2,5493. Rata-rata Debt to Equity (DER) dari tahun 2020-2024 memiliki nilai yang stabil, dengan rata-rata Debt to Equity (DER) terendah pada tahun 2024 yaitu 1,1275 dan rata-rata Debt to Equity (DER) tertinggi pada tahun 2022 yaitu 1,3501. Rata-rata Sales Growth dari tahun 2020-2024 memiliki nilai yang fluktuatif, dengan rata-rata Sales Growth terendah pada tahun 2020 yaitu -0,0054 dan rata-rata Sales Growth tertinggi pada tahun 2021 yaitu 0,2237. Rata-rata Return Saham dari tahun 2020-2024 memiliki nilai yang stabil, dengan rata-rata Return Saham terendah pada tahun 2023 yaitu -0,0124 dan rata-rata Return Saham tertinggi pada tahun 2021 yaitu 0,0783.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot of Regression pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar jauh di sekitar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	155
Normal Parameters a,b Mean	0,0000000
Normal Parameters a,b Std. Deviation	0,50892707
Most Extreme Differences Absolute	0,200
Most Extreme Differences Positive	0,200
Most Extreme Differences Negative	-0,149
Kolmogorov-Smirnov Z	2,488
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Hasil normalitas Kolmogorov-Smirnov 0,000 yang nilai signifikan berada di bawah 0,05 sehingga data penelitian ini dikatakan tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya akan dilakukan dengan bantuan SmartPLS4.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Keterangan
1	Profitabilitas	1.000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Likuiditas	1.000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Leverage	1.000	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4	Sales Growth	1.000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 10 pada semua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yang berarti dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat korelasi antara variabel independen tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Return Saham	0.065	0.040

Dapat dilihat tabel 3 dari uji koefisien determinasi jika nilai R-square adjusted adalah sebesar 0.040 (4.0%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER) dan Sales Growth) dalam menjelaskan variabel dependen Return Saham adalah sebesar 4.0%. Sedangkan sisanya 96% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Std. Deviasi (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
ROA	0.112	0.107	0.129	0.867	0.387	Positif
CR	-0.006	0.005	0.056	0.108	0.914	Negatif
DER	-0.006	-0.065	0.108	0.610	0.543	Negatif
Sales Growth	0.231	0.247	0.113	2.053	0.042	Positif

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diperoleh model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut. Variabel X1 yaitu Return on Asset (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.112, artinya Return on Asset (ROA) memiliki hubungan ke arah positif sejauh 0.112 terhadap return saham. Variabel X2 yaitu Current Ratio (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.006, artinya Current Ratio (CR) memiliki hubungan ke arah negatif sejauh -0.006 terhadap return saham. Variabel X3 yaitu Debt to Equity (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.006, artinya Debt to Equity (DER) memiliki hubungan ke arah negatif sejauh -0.006 terhadap return saham. Variabel X4 yaitu Sales Growth memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.231, artinya Sales Growth memiliki hubungan ke arah positif sejauh 0.231 terhadap return saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t antara Return on Asset (ROA) dan return saham menunjukkan bahwa t_0 0.867 < dari t_{α} 1.9759 dan diketahui bahwa nilai signifikansinya, yaitu 0.387 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil uji t antara Current Ratio (CR) dan return saham menunjukkan bahwa t_0 0.108 < dari t_{α} 1.9759 dan diketahui bahwa nilai signifikansinya, yaitu 0.914 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil uji t antara Debt to Equity (DER) dan return saham menunjukkan bahwa t_0 0.610 < dari t_{α} 1.9759 dan diketahui bahwa nilai signifikansinya, yaitu 0.543 > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil uji t antara Sales Growth dan return saham menunjukkan bahwa t_0 2.053 > dari t_{α} 1.9759 dan diketahui bahwa nilai signifikansinya, yaitu 0.042 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sales Growth berpengaruh dan signifikan terhadap Return Saham.

Pembahasan

Secara arah hubungan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham. Yang artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka return saham cenderung meningkat. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total assetnya dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Akan tetapi, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap return saham tidak signifikan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain yang lebih mempengaruhi return saham, seperti sentimen pasar, kebijakan pemerintah dan kondisi makroekonomi. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian oleh (Lestari et

al., 2022), (Butar et al., 2021), (Juwita & Ratih, 2021), (Wahyudi, 2022) dan (Fakhrurrozi et al., 2021) yang menyatakan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Artinya bahwa secara arah hubungan, peningkatan Current Ratio (CR) cenderung diikuti dengan penurunan return saham. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga Current Ratio (CR) belum mampu menjelaskan perubahan return saham secara kuat dalam penelitian ini. Pengaruh negatif ini dapat terjadi dikarenakan tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk menghasilkan laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiawan, 2023), (Nurdyastuti et al., 2024), (Lestari et al., 2022), (Butar et al., 2021) dan (Juwita & Ratih, 2021).

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi nilai Debt to Equity (DER), maka return saham cenderung menurun. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga Debt to Equity (DER) belum mampu menjelaskan perubahan return saham secara kuat di dalam penelitian ini. Pengaruh negatif ini bisa dijelaskan karena tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayyuna et al., 2021), (Nurdyastuti et al., 2024), (Bagana, Daniel & Novitasari, Fitri, 2023), (Aprillia & Amanah, 2023) dan (Wahyudi, 2022).

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka return sahamnya akan meningkat secara signifikan. Pengaruh positif ini bisa dijelaskan karena pertumbuhan penjualan mencerminkan adanya peningkatan kinerja operasional dan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini cenderung memberikan respons positif terhadap perusahaan di mata para investor, karena hal tersebut dianggap sebagai sinyal bahwa adanya potensi peningkatan laba dan juga ekspansi usaha. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cynthia & Salim, 2020) dan (Maramis et al., 2021) yang menyatakan Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sales growth berpengaruh terhadap return saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap return saham pada sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor cenderung mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan penjualan sebelum melakukan kegiatan investasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain serta memperluas sektor penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, D., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1–20.
- Ayyuna, R. N., Effendi, I., & Amelia, W. R. (2021). Pengaruh Leverage Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages di Sumatera Utara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.468>

- Bagana, Daniel, B., & Novitasari, Fitri, V. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 16(1), 9–21.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Indeks Harga Saham Gabungan. <https://www.idx.co.id>
- Butar, Z. H. B., Sisilia, M., Purba, A. P., & Tarigan, M. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Akuntabel*, 18(2), 8.
- Cahyani, B. D., & Imronudin, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Size Perusahaan terhadap Return Saham pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 289–300. <https://doi.org/10.35912/sakman.v4i2.3780>
- Cynthia, C., & Salim, S. (2020). Pengaruh Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1540. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9331>
- Fakhrurrozi, D., Malikah, A., & Afifudin. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020). *Agustus*, 10(09), 95–105.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Juwita, R., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1750–1765. <https://doi.org/10.59141/jiss.v2i10.444>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiawan, E. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Sektor Industrial. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–22.
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>
- Maramis, A., Norisanti, N., & Komariah, K. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Return Saham. 5, 167–186.
- Nurdyastuti, T., Suroto, S., & Dewi, A. S. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *ProBank*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.36587/probank.v9i1.1733>
- Sihombing, P. (2018). *Corporate Financial Statement*. IPB Press.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stockbit Sekuritas. (n.d.). Data Profil Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. Stockbit Sekuritas. Diakses pada 13 Januari 2026, dari <https://www.stockbit.com>
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193>